

Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara Menggunakan Rasio Keuangan

Assessment of The Health Level Of North Bandung Cattle Farmer Cooperative Using Financial Ratios

Rizkya Novianka

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: rizkya.novianka.akun18@polban.ac.id

Suji Abdullah Saleh

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung

E-mail: suji.abdullah@polban.ac.id

Abstract: *The North Bandung Farmers Breeders Cooperative (KPSBU) was formed to help dairy farmers in the North Bandung area. Cooperatives as a company (cooperative enterprise) require periodic performance appraisals in accordance with their achievements. This study aims to determine the level of financial health of cooperatives. The purpose of this study was to analyze the health level of cooperatives based on the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises number 06/Per/Dep.6/IV/2016. The aspects studied are capital aspects, productive asset quality aspects, efficiency aspects, and liquidity aspects. The method used in this research is descriptive method with data collection techniques in this study are financial reports, interviews and documentation. Based on the analysis results, the total assessment score obtained by KSPBU in 2016 obtained a score of 48.75, in 2017 there was an increase of 49.75. Meanwhile, for the years 2018-2020, the score was 48.75. The total score of the financial performance is in the range of $42.9 < x < 52$. So it can be concluded that the health of the financial performance of the KPSBU for the last five years has received the title "Sufficiently Healthy"*

Keywords: *Cooperatives, Health level, Regulation of the Deputy of the Ministry of Cooperatives and SMEs*

1. PENDAHULUAN

“Koperasi merupakan salah satu kekuatan sektor ekonomi dalam tatanana perekonomian Indonesia (Nila:2014)”. Pertumbuhan Koperasi di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan Hal ini dibuktikan dengan jumlah kopersi yan terdaftar dalam Badan Pusat Statistik.

Tabel I.1 Data Perkembangan Koperasi Indonesia Tahun 2011-2016

No.	Tahun	Jumlah Koperasi
1	2011-2012	188.181 unit
2	2012-2013	194.295 unit
3	2013-2014	203.701 unit
4	2014-2015	209.488 unit
5	2015-2016	212.135 unit

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah koperasi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Koperasi dapat membantu perekonomian masyarakat Indonesia, karena koperasi dibangun berdasarkan asas kekeluargaan dengan tujuan utama koperasi adalah memakmurkan anggotanya.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang merupakan salah satu bentuk koperasi yang berhasil dalam kegiatan mengelola dana dan menyalurkan susu sapi hasil dari para peternak yang tergabung sebagai anggota. Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang dibentuk untuk membantu para peternak sapi perah di Kawasan Bandung Utara. Masyarakat Bandung Utara yang harus bertahan hidup dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara memanfaatkan sapi-sapi yang mereka miliki untuk memperoleh uang. Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Bandung Utara yaitu menjadi peternak sapi perah. Usaha tersebut dapat dikatakan menjanjikan, karena susu merupakan salah satu kebutuhan untuk memenuhi gizi bagi setiap orang. Selain itu, iklim dan kontur tanah yang subur dan cocok mendukung para peternak sapi untuk melakukan usaha beternak sapi perah.

Keberhasilan koperasi tergantung pada bagaimana koperasi tersebut dapat beroperasi dengan efektif dalam peningkatan keuangan koperasi dan menyusun data tersebut dalam sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Dengan laporan keuangan tersebut maka dapat terlihat kondisi kinerja keuangan koperasi tersebut. Koperasi memerlukan penilaian kinerja sesuai dengan prestasi yang diraih secara periodik. Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehat koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Penilaian tersebut dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang sehingga tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 6 tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Penilaian kinerja keuangan koperasi untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat dari beberapa aspek yang terdiri dari aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi. KPSBU Lembang sendiri belum melakukan penilaian kinerja laporan keuangan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Koperasi

Undang-Undang No 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian Bab 1 pasal 1 menjelaskan pengertian koperasi yaitu “Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama”, sedangkan Erwin dan Bambang (2017) mengemukakan bahwa koperasi merupakan organisasi yang dimiliki dan dioperasikan oleh sekelompok orang untuk kepentingan bersama serta berasaskan kekeluargaan. Sehingga dapat diimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha bersama atau organisasi bisnis yang dijalankan berdasarkan asas kekeluargaan sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian anggota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 5 merinci ada 7 (tujuh) prinsip koperasi Indonesia, yaitu: keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian Sisa Hasil Usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, kerjasama antar koperasi. Jenis usaha koperasi terdiri dari koperasi

produsen, koperasi konsumen, koperasi simpan pinjam, koperasi pemasaran, dan koperasi jasa.

2.2 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut (Suteja, 2018) laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 04/Per/M.KUKM/VII/2012 Tentang Pedoman Umum Akuntansi-menjelaskan tentang laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan koperasi. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan koperasi-merupakan suatu laporan yang menggambarkan kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi selama periode tertentu, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dan pengembangan koperasi. Unsur-unsur laporan keuangan koperasi anatara lain neraca (menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pada koperasi), perhitungan sisa hasil usaha (menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban koperasi), laporan arus kas (menyajikan informasi mengenai perubahan kas), serta catatan atas laporan keuangan.

2.3 Kinerja Keuangan Koperasi

Fahmi (2018:142) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan.

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2010)

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan untuk untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.4 Analisis Rasio Keuangan

Analisis merupakan kegiatan untuk mencari pola yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan suatu hubungan (Sugiono 2015). Kasmir (2018:104), menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Aspek Penilaian tingkat kesehatan keuangan koperasi menurut Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, adalah sebagai berikut:

1. **Aspek Permodalan** merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan operasional koperasi. Adapun penilaian terhadap permodalan yang meliputi tiga rasio yaitu:
 - a. Rasio modal sendiri terhadap total aset
 - b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko. Pinjaman berisiko merupakan pinjaman yang diberikan kepada anggota yang tidak memiliki tanggungan untuk membayar
 - c. Rasio kecukupan modal sendiri, merupakan perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

2. **Aspek Kualitas Aktiva Produktif** merupakan aktiva yang menghasilkan karena yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi bersangkutan. Adapun penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada empat rasio yaitu sebagai berikut:
- Rasio volume pinjaman anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan. Volume pinjaman pada anggota adalah pinjaman koperasi yang berasal dari pinjaman anggota. Sedangkan volume pinjaman adalah semua pinjaman koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank dan lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya serta sumber lain yang sah.
 - Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Pinjaman yang diberikan merupakan dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam. Sedangkan-pinjaman bermasalah merupakan pinjaman yang-kurang lancar, pinjaman yang bermasalah, atau pinjaman yang macet dalam pembayarannya.
 - Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah. Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko yang dimaksudkan untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet/tidak tertagih.
 - Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan. Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai. Sedangkan pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

3. **Aspek Manajemen**

Perhitungan penilaian-aspek manajemen didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan-penilaian-manajemen-terhadap seluruh komponen.-Adapun aspek penilaian manajemen yaitu :

- Manajemen umum
- Manajemen kelembagaan
- Manajemen permodalan
- Manajemen aktiva
- Manajemen Likuiditas

4. **Aspek Efisiensi**

Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Penilaian aspek efiseinsi didasarkan pada tiga rasio yaitu :

- Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. Beban operasi anggota merupakan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas usaha koperasi. Sementara partisipasi bruto merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota.
- Rasio beban usaha terhadap SHU kotor. Beban usaha merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk operasional koperasi. Sementara SHU kotor merupakan sisa hasil usaha koperasi yang beum dipotong pajak.
- Rasio efisiensi pelayanan, merupakan perbandingan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman.

5. **Aspek Likuiditas**

Aspek likuiditas menyangkut kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian aspek likuiditas didasarkan pada penialian empat rasio, yaitu:

- Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar ,dihitung dengan membandingkan antara rasio kas dan bank dengan kewajiban lancar.
- Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada penilaian tiga rasio yaitu:

- Rasio retantibilitas aset, merupakan perbandingan anatara SHU sebelum pajak dengan total aset.
- Rasio Retantibilitas modal sendiri, merupakan erbandingan total modal sendiri dengan SHU bagian anggota.
- Rasio kemandirian operasional pelayanan, merupakan perbandingan partisipasi netto dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

7. Jati Diri Koperasi

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya. Penilaian jati diri koperasi didasarkan pada dua rasio yaitu:

- Rasio partisipasi bruto, merupakan tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin besar presentasinya maka semakin baik.
- Rasio promosi ekonomi anggota (PEA), merupakan kemampuan koperasi memberikan manfaat bagi anggotanya.

2.5 Kerangka Pemikiran

Rasio keuangan merupakan rasio untuk mengetahui posisis keuanagan dan hubungan dari neraca seerta laba rugi dalam laporan keungan. Laporan keuanagan bisa digunakan unutuk mengetahui kinerja keuangan koperasi. Kinerja keuanagn koperasi ini mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Untuk mengetahui kinerja dan kesehatan koperasi diperlukan analisis laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan teori-teori yang telah dikemukakan maka dapat disusun skema kerangka pikir yang menggambarkan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Pada KPSBU Berdasarkan Perdep Kementrian Koperasi dan Uasaha Kecil Menengah Nomor 06/PER/DEP.6/IV/2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk menyusun karya ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara yang beralamat di Jalan Kayu Ambon No.38, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391.

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data dalam bentuk kata atau kalimat, dan juga dapat dalam bentuk gambar atau rekaman video (Siyoto & Sodik, 2015:68). Data kualitatif yang digunakan yaitu data mengenai sejarah koperasi dan gambaran umum koperasi terkait yang didapat dari pengurus dan anggota KPSBU.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data dalam bentuk bilangan atau angka dan dapat dihitung secara matematis (Siyoto & Sodik, 2015:68-69). Data kuantitatif yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan tahunan KPSBU tahun 2016-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pengurus KPSBU dan data sekunder yang diperoleh dari buku laporan tahunan KPSBU tahun 2016-2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

3.1 Alat Analisis Data

1. Aspek Permodalan

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

$$RPM = \frac{(50\%PKL) + (75\%DPR) + (100\%PM)}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

3. Aspek Efisiensi

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$$

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban usaha}}{\text{SHU kotor}} \times 100\%$$

- c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

4. Aspek Likuiditas

- a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar

$$\frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis aspek-aspek kesehatan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara tahun 2016-2020 berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasans Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Aspek Permodalan KPSBU

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Tabel 4. 1 Perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset pada KPSBU

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 24.872.443.847,38	Rp 93.081.212.884,30	27%	50	6	3
2017	Rp 29.655.860.453,29	Rp103.807.688.150,18	29%	50	6	3
2018	Rp 37.964.422.077,42	Rp104.069.364.817,89	36%	50	6	3
2019	Rp 37.436.408.315,86	Rp105.595.546.714,09	35%	50	6	3
2020	Rp 34.016.380.482,75	Rp102.327.165.533,32	33%	50	6	3

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko

Tabel 4. 2 Perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko KPSBU

Tahun	Modal Sendiri	Pinjaman diberikan beresiko	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 24.872.443.847,38	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6
2017	Rp 29.655.860.453,29	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6
2018	Rp 37.964.422.077,42	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6
2019	Rp 37.436.408.315,86	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6
2020	Rp 34.016.380.482,75	0	∞ (tak terhingga)	100	6	6

c. Rasio Kecukupan modal sendiri

Tabel 4. 3 Perhitungan rasio kecukupan modal sendiri KPSBU

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang	ATMR	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 58.833.551.456,36	Rp 68.482.491.100,38	86%	100	3	3
2017	Rp 65.581.774.301,49	Rp 75.553.309.201,68	87%	100	3	3
2018	Rp 70.942.006.697,29	Rp 83.494.618.742,04	85%	100	3	3
2019	Rp 70.505.374.577,48	Rp 89.947.433.217,70	78%	100	3	3
2020	Rp 68.171.773.018,04	Rp 93.613.071.618,96	73%	100	3	3

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh skor pada aspek permodalan dapat dilihat rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Skor Aspek Permodalan KPSBU

No	Rasio	Skor				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	3	3	3	3	3
2	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang beresiko	6	6	6	6	6
3	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	3	3
Jumlah		12	12	12	12	12

Dapat dilihat dari tabel 4.4 Jumlah Skor Aspek Permodalan pada tahun 2016-2020 tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hasil perhitungan dari ketiga rasio pada aspek permodalan KPSBU pada tahun 2016-2020 diperoleh skor 12 dari skor maksimal sebesar 15 maka aspek permodalan berdasarkan penetapan predikat aspek permodalan dapat dikategorikan dalam predikat "Normal".

2. Perhitungan Aspek Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio Pinjaman Pada Anggota-Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 4. 4 Perhitungan rasio Pinjaman Pada Anggota Terhadap Pinjaman yang Diberikan KPSBU

Tahun	Volume Pinjaman Pada Anggota	Pinjaman yang Diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 615.343.977,99	Rp 615.343.977,99	100%	100	10	10
2017	Rp 772.475.031,53	Rp 772.475.031,53	100%	100	10	10
2018	Rp 558.958.306,73	Rp 558.958.306,73	100%	100	10	10
2019	Rp 551.848.737,81	Rp 551.848.737,81	100%	100	10	10
2020	Rp 251.313.918,05	Rp 251.313.918,05	100%	100	10	10

b. Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman-yang-Diberikan

Tabel 4.5 Perhitungan rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Volume Pinjaman Anggota KPSBU

Tahun	Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 25.025.895,90	Rp 615.343.977,99	4%	80	5	4
2017	Rp 20.678.956,50	Rp 772.475.031,53	3%	80	5	4
2018	Rp 18.763.458,93	Rp 558.958.306,73	3%	80	5	4
2019	Rp 30.625.885,00	Rp 551.848.737,81	6%	80	5	4
2020	Rp24.362.545,89	Rp 251.313.918,05	10%	80	5	4

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinajaman Bermasalah

Tabel 4.7 Perhitungan rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinajaman Bermasalah KPSBU

Tahun	Cadangan Risiko	Volume Pinjaman Pada Anggota	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 58.095.714,29	Rp 615.343.977,99	4%	80	5	4
2017	Rp 22.240.807,93	Rp 772.475.031,53	3%	80	5	4
2018	Rp 21.740.807,93	Rp 558.958.306,73	3%	80	5	4
2019	Rp 51.740.807,93	Rp 551.848.737,81	6%	80	5	4
2020	Rp 56.155.807,93	Rp 251.313.918,05	10%	80	5	4

d. Rasio Pinjaman Berisiko Terhadap Pinajaman diberikan

Tabel 4.8 Perhitungan rasio Pinjaman Berisiko Terhadap Pinajaman diberikan KPSBU

Tahun	Pinjaman Berisiko	Pinjaman Diberikan	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	0	Rp 615.343.977,99	0%	100	5	5
2017	0	Rp 772.475.031,53	0%	100	5	5
2018	0	Rp 558.958.306,73	0%	100	5	5
2019	0	Rp 551.848.737,81	0%	100	5	5
2020	0	Rp 251.313.918,05	0%	100	5	5

Setelah melakukan penghitungan aspek kualitas aktiva produktif maka diperoleh rekapitulasi skor aspek kualitas aktiva produktif KPSBU tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi Skor Aspek Kualitas Aktiva Produktif KPSBU

No	Rasio	Skor				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio Pinjaman Pada Anggota Terhadap Pinjaman yang Diberikan	10	10	10	10	10
2	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan	4	4	4	4	4
3	Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	5	5	5	5	5
4	Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan	5	5	5	5	5
Jumlah		24	24	24	24	24

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat jumlah skor aspek kualitas aktiva produktif KPSBU pada tahun 2016 – 2020 mengalami kestabilan atau tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Hasil penjumlahan skor dari penghitungan keempat rasio menunjukkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif KPSBU tahun 2016-2020 memperoleh skor sebesar 24. Berdasarkan tabel standar penetapan predikat aspek kualitas aktiva produktif maka predikat aspek kualitas aktiva produkti KPSBU adalah “Normal”.

3. 3. Pehitungan Aspek Efisiensi KSPBU

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 4.10 Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Beban Operasi Anggota	Partisipasi Bruto	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 366.015.399,41	Rp2.450.919.888,06	15%	100	4	4
2017	Rp 321.070.582,30	Rp2.593.074.489,56	12%	100	4	4
2018	Rp 479.895.023,55	Rp2.697.544.588,99	18%	100	4	4
2019	Rp 507.786.628,50	Rp2.885.821.425,45	18%	100	4	4
2020	Rp510.918.532,01	Rp2.979.151.250,95	17%	100	4	4

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha	SHU kotor	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 725.534.561,79	Rp2.450.919.888,06	30%	100	4	4
2017	Rp 688.467.921,57	Rp2.593.074.489,56	27%	100	4	4
2018	Rp 927.273.913,14	Rp2.697.544.588,99	34%	100	4	4
2019	Rp 575.681.978,40	Rp2.885.821.425,45	20%	100	4	4
2020	Rp1.016.583.113,14	Rp2.979.151.250,95	34%	100	4	4

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan KPSBU

Tahun	Biaya karyawan	Volume Pinjaman	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 65.603.100,00	Rp 615.343.977,99	11%	50	2	1
2017	Rp 66.991.000,00	Rp 772.475.031,53	9%	75	2	1,5
2018	Rp 68.527.900,00	Rp 558.958.306,73	12%	50	2	1
2019	Rp 45.453.456,00	Rp 551.848.737,81	8%	50	2	1
2020	Rp 35.253.343,00	Rp 251.313.918,05	14%	50	2	1

Setelah melakukan penghitungan aspek efisiensi maka diperoleh rekapitulasi skor efisiensi KPSBU tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Skor Aspek Efisiensi KPSBU Tahun 2016-2020

No	Rasio	Skor				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4	4	4
2	Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	4	4	4	4	4
3	Efisiensi Pelayanan	1	1,5	1	1	1
Jumlah		9	9,5	9	9	9

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat jumlah skor aspek efisiensi KPSBU pada tahun 2017 mengalami peningkatan sementara tahun 2016,2018,2019, dan 2020 skor yang didapatkan stabil. Hasil penjumlahan skor dari penghitungan keempat rasio menunjukkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif KPSBU tahun 2016-2020 memperoleh skor sebesar 9. Berdasarkan tabel standar penetapan predikat aspek efisiensi, predikat yang diperoleh KPSBU berada dalam range $8 \leq x \leq 10$ maka predikat aspek efisiensi KPSBU adalah "Normal".

4. Perhitungan Aspek Likuiditas KPSBU

a. Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Tabel 4.13 Perhitungan Rasio Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar KPSBU

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp32.629.824.382,53	Rp62.813.621.772,01	52%	25	10	2,5
2017	Rp33.510.974.367,29	Rp70.064.745.884,62	48%	25	10	2,5
2018	Rp26.139.802.910,04	Rp61.832.407.521,55	42%	25	10	2,5
2019	Rp18.584.354.577,17	Rp62.623.186.688,59	30%	25	10	2,5
2020	Rp16.911.132.099,41	Rp64.806.633.819,00	26%	25	10	2,5

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Tabel 4.14 Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima KPSBU

Tahun	Pinjaman yang diberikan	Dana yang diterima	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2016	Rp 615.343.977,99	Rp1.369.197.745,00	45%	25	5	1,25
2017	Rp 772.475.031,53	Rp1.369.197.745,50	56%	25	5	1,25
2018	Rp 558.958.306,73	Rp1.069.197.745,50	52%	25	5	1,25
2019	Rp 551.848.737,81	Rp1.169.197.745,50	47%	25	5	1,25
2020	Rp 251.313.918,05	Rp1.169.197.745,50	21%	25	5	1,25

Setelah melakukan penghitungan aspek likuiditas maka diperoleh rekapitulasi skor efisiensi KPSBU tahun 2016-2020 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Rekapitulasi Skor Aspek Likuiditas KPSBU Tahun 2016-2020

No	Rasio	Skor				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kas dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
2	Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima	1,25	1,25	1,25	1,25	1,25
Jumlah		3,75	3,75	3,75	3,75	3,75

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat jumlah skor aspek likuiditas KPSBU pada tahun 2016-2020 skor yang didapatkan stabil. Hasil penjumlahan skor dari penghitungan keempat rasio menunjukkan bahwa aspek kualitas aktiva produktif KPSBU tahun 2016-2020 memperoleh skor sebesar 9. Berdasarkan tabel standar penetapan predikat aspek efisiensi, predikat yang diperoleh KPSBU berada dalam range $< 7,65$ maka predikat aspek efisiensi KPSBU adalah “Dalam Pengamatan Khusus”.

5. Penetapan Predikat Kinerja Keuangan KPSBU

Penetapan predikat terhadap kinerja keuangan koperasi dilakukan dengan menggunakan total skor dari empat aspek yang telah dihitung sebelumnya. Keempat aspek tersebut meliputi aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi serta aspek likuiditas. Berikut ini merupakan total skor penilaian kinerja keuangan KPSBU pada tahun 2016- 2020.

Tabel 4.16 Total Skor Kinerja Keuangan KPSBU Tahun 2016-2020

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Aspek Permodalan	12	12	12	12	12
2	Aspek Kualitas Aktiva Produktif	24	24	24	24	24
3	Aspek Efisiensi	9	9,5	9	9	9
4	Aspek Likuiditas	3,75	3,75	3,75	3,75	3,75
Jumlah		48,75	49,25	48,75	48,75	48,75

Selanjutnya dilakukan penetapan predikat untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan koperasi. Penetapan predikat tersebut dilakukan sesuai dengan tolak ukur sebagai berikut:

Tabel 4.17 Tolak ukur Penetapan Kinerja Keuangan Koperasi

Predikat Kinerja Keuangan	
Skor	Predikat
$52 \leq x \leq 65$	Sehat
$42,9 \leq x < 52$	Cukup Sehat
$33,15 \leq x < 42,9$	Dalam Pengawasan
$< 33,15$	Dalam Pengawasan Khusus

Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016, skor maksimal untuk penetapan predikat kinerja keuangan koperasi yaitu 65 poin. Dalam Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara tahun 2016 memperoleh skor 48,75, tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 49,75. Sedangkan untuk tahun 2018-2020 memperoleh skor 48,75. Total skor kinerja keuangan tersebut berada pada rentang $42,9 \leq x < 52$. Artinya, kinerja keuangan pada Koperasi permata selama lima tahun terakhir memperoleh predikat “Cukup Sehat”.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan dan hasil pembahasan pada penelitian terhadap perhitungan rasio dan penilaian skor terhadap aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi serta aspek likuiditas diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

1. Aspek permodalan, selama tahun 2016-2020 Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) memperoleh total skor stabil yaitu 12 poin. Sehingga berdasarkan standar penetapan predikat aspek permodalan memperoleh predikat “Normal”.
2. Aspek kualitas aktiva produktif, Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) tahun 2016-2020 memperoleh total skor sebesar 24 poin. Sehingga berdasarkan standar penetapan predikat aspek kualitas aktiva produktif memperoleh predikat “Normal”.
3. Aspek efisiensi pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) tahun 2016 memperoleh skor 9 point, tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 9,5 point, dan untuk tahun 2018-2020 memperoleh total skor sebesar 9 poin. Sehingga berdasarkan standar penetapan predikat aspek kualitas efisiensi memperoleh predikat “Normal”.
4. Aspek likuiditas pada Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) tahun 2016-2020 memperoleh total skor sebesar 3,75 poin. Sehingga berdasarkan standar penetapan predikat aspek kualitas efisiensi memperoleh predikat “Dalam Pengamatan Khusus”.

Selanjutnya untuk penetapan predikat kinerja keuangan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara pada tahun 2016-2020 berdasarkan total skor keseluruhan dari empat aspek tersebut diperoleh skor total skor yang diperoleh pada tahun 2016 48,75. Tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu memperoleh skor 49,75 Sedangkan untuk tahun 2018-2020 memperoleh skor 48,75. Jumlah skor keseluruhan atas kinerja keuangan Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara selama lima tahun terakhir berdasarkan tolak ukur penetapan predikat kinerja keuangan koperasi berada pada rentang $42,9 \leq x < 52$ dengan predikat “Cukup Sehat”.

Daftar Pustaka

- Aviktasari, Nila. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Citra Abadi Kabupaten Ngawi Tahun 2010-2013*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (2016). *Tabel Perkembangan Koperasi pada Periode 1967-2016*. Semarang: Badan Pusat Statistik.
- Deputi Bidang Pengawasan. (2016). *Peraturan Nomor 6 tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM
- Gozali, Ahmad. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Pemalang*. Tugas Akhir: Politeknik Harapan Bersama.
- L, M. Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi-Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Sumantri, Agus Bambang dan Erwin Putera Permana. 2017. *“Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.